

Jamu Kunir Asem: Tinjauan Etnomedisin oleh Peramu Jamu Jawa di Yogyakarta

Jamu Kunir Asem: Ethnomedicine Overview by Javanese Herbal Medicine Formers in Yogyakarta

Penulis Muhamad Jalil^{1,2}, Aziz Purwantoro³, Budi Setiadi Daryono⁴, Febri Yuda Kurniawan⁵, Purnomo^{6*}

Afiliasi ¹Departemen Biologi Tropika, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jalan Teknik Selatan; Senolowo; Sinduadi; Mlati; Sleman 55281; D.I. Yogyakarta

²Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Kudus; Jawa Tengah.

³Departemen Agronomi, Fakultas Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Jalan Flora; Bulaksumur; Karang Malang; Caturtunggal; Depok; Sleman 55281; D.I. Yogyakarta.

⁴Laboratorium Genetika dan Pemuliaan, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jalan Teknik Selatan; Senolowo; Sinduadi; Mlati; Sleman 55281; D.I. Yogyakarta.

⁵Program Studi Bioteknologi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada, Jalan Teknik Utara; Pogung; Mlati; Sleman 55281; D.I. Yogyakarta.

⁶Laboratorium Sistematika Tumbuhan, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, Jalan Teknik Selatan; Senolowo; Sinduadi; Mlati; Sleman 55281; Yogyakarta

Kata Kunci

- Kunir asem
- ramuan jamu Jawa
- etnomedisin

Keywords

- *Kunir asem*
- *herbal medicine*
- *Ethnomedicine*

Diterima 21 September 2020

Direvisi 8 Februari 2021

Disetujui 16 Maret 2021

***Penulis Koresponding**

Purnomo

email:

purnomods@ugm.ac.id

ABSTRAK

Kunir asem adalah salah satu ramuan jamu tradisional yang masih bertahan di masyarakat Jawa dan merupakan salah satu bidang kajian etnomedisin. Jamu kunir asem adalah ramuan tradisional yang berfungsi untuk melancarkan haid, memperlancar pencernaan, mengurangi asam lambung, sebagai antibiotik, badan segar, dan menghilangkan jerawat. Tujuan riset ini menjawab pertanyaan spesies tumbuhan apa saja yang digunakan dalam meracik jamu kunir asem dan apakah ada bahan tambahan dalam ramuan kunir asem oleh responden di Yogyakarta. Riset ini menerapkan metode wawancara terstruktur dilanjutkan dengan wawancara *snowball* terhadap dua belas (12) responden. Dokumentasi data dilakukan pada keragaman ramuan, spesies tumbuhan sebagai bahan baku, ukuran tradisional dan spesifikasi bahan. Data dianalisis dengan cara deskriptif dengan bantuan tabel. Hasil riset menunjukkan bahwa bahan baku jamu kunir asem adalah kunir (*Curcuma domestica* Val.) dan buah/daun asam (*Tamarindus indica* L.). Terdapat bahan tambahan berupa gula merah, serai, kapulaga, cengkeh, kedawung, jeruk nipis, dan kayu manis. Bahan tambahan dalam ramuan kunir asem ini bermaksud untuk menambah rasa dan khasiat ramuan, dan tergantung pada peramunya.

ABSTRACT

Kunir asem is one of the traditional drinks that still survive in Javanese society. The young generation needs to be introduced to the heritage of traditional herbal medicine, so that its existence is maintained. Some people judge that herbal medicine is an ancient traditional drink and does not keep up with the times. The objectives of this study are: (1) Explain the study of ethnobotany which make up turmeric acid; (2) Explain how the principle of the benefits of kunir asem is based on the understanding of the seller of herbs in the Province of Yogyakarta. This study uses a qualitative method. The research data was taken with documentation, interviews, and documentation. The research data were analyzed by qualitative descriptive. The conclusion of this study is that biopharmaca plants in kunir asem are turmeric and tamarind, and some are added spices in the form of brown sugar, lemongrass, cardamom, cloves, kedawung, lime, and cinnamon. Herb sellers reveal that kunir asem can promote haid, facilitate digestion, reduce stomach acid, as an antibiotic, fresh body, and eliminate acne.



PENDAHULUAN

Jumlah tanaman obat di dunia diperkirakan sekitar 40.000 tanaman. Sebesar 75% dari 4.000 tanaman obat ditemukan di Indonesia (Salim *et al.* 2017). Terdapat 66 tanaman obat yang berpotensi sebagai komoditi yang dapat mendatangkan nilai ekonomis bagi negara. Tanaman tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan pembuatan Jamu di Jawa. Jamu merupakan bentuk etno-medisin sebagai cara pengobatan tradisional masyarakat Jawa, sedangkan racikan ramuan secara tradisional terkait dengan etnomedisin. Jamu sudah ada sejak abad 625 M (Jane Beers 2001). Salah satu jamu yang populer di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah kunir asem. Jamu kunir asem merupakan salah satu ramuan jamu dalam bentuk cair yang dikonsumsi oleh masyarakat Jawa. Bahan utama kunir asem terdiri atas bahan kunyit (*C. domestica* Val.) dan asam (*T. indica* L.) yang diwariskan oleh nenek moyang (Army 2018; Safitri 2018). Kunyit merupakan tanaman rempah dan obat yang berasal dari Asia (Hayakawa *et al.* 2011). Kunyit disebut sebagai "Golden Spice" karena sangat identik dengan tanaman obat di India (Ravindran *et al.* 2007). Dari sisi budaya, kunyit digunakan di Indonesia sebagai bumbu dan pewarna makanan untuk perayaan 1000 tahun kematian (Jane Beers 2001). Dari sisi pengobatan tradisional, kunyit dimanfaatkan untuk penyembuhan luka pasca melahirkan di Lampung Selatan (Jalil 2019). Asam Jawa merupakan anggota keluarga *Fabaceae* yang memiliki rasa asam, manis, sejuk, dan astringen (Anonim 2009).

Jamu kunir asem diolah dengan cara sederhana dengan aroma khas kunyit dan asam (Fibrianto & Dwiwindarti 2017). Jamu kunir asem merupakan minuman tradisional yang menyehatkan dan mudah dalam pembuatannya. Konsumen dapat mendapat minuman kunir asem dari berbagai jenis penjual jamu. Hasil pengamatan Bulan Juni-Agustus 2019 menunjukkan penjual jamu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terbagi menjadi jamu gendong, jamu keliling, dan membuka lapak di Pasar Tradisional. Harga yang ditawarkan kunir asem antara 2.000-5.000/gelas. Jamu kunir asem dalam ukuran gelas besar dapat diperoleh dengan harga 5.000 rupiah pada umumnya. Jika dijual dalam bentuk botol juga kisaran 5.000 rupiah. Kunir asem akan memberikan manfaat bagi tubuh apabila dibuat sesuai takaran serta memperhatikan aspek higienitas. Mulyani *et al.* (2014), kunir asem mengandung efek aktivitas antioksidan tertinggi (0,123%), dengan lima bagian kunyit, 25 bagian daun asam dan 70 bagian air. Nilai manfaat akan bertambah apabila memperhatikan aspek kebersihan. A'yunin *et*

al. (2019), menjelaskan bahwa kualitas kunir asem dipengaruhi oleh bahan, proses dan kebersihan kunir asem. Muslimin *et al.* (2009), menyatakan loyalitas konsumen terhadap jamu ternyata tidak cukup tinggi dibanding obat modern. Jamu perlu ditingkatkan sanitasi dan kebersihan jamu (Solichah 2012).

Sejauh ini belum ada penelitian yang mengungkap tanaman obat serta ramuan tambahan yang diperlukan dalam meramu jamu kunir asem. Informasi terkait tanaman obat diperlukan sebagai acuan bagi masyarakat untuk memanfaatkan bahan alam secara mandiri, sedangkan ramuan tambahan sebagai acuan standarisasi khasiat jamu kunir asem yang dilakukan oleh pihak berwenang misalnya B2P2TOOT Karanganyar. Tujuan penelitian: (1) Menjelaskan kajian etnobotani penyusun kunir asem; (2) Menjelaskan bagaimana asas manfaat kunir asem berdasarkan pemahaman penjual jamu di Propinsi D.I. Yogyakarta.

METODE

Penelitian adalah jenis kualitatif eksploratif yang dilakukan di D.I. Yogyakarta. Sampel penelitian dipilih secara purposif meliputi tiga daerah kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman. Teknik penelitian dengan wawancara mendalam dengan penjual jamu yang memiliki informasi tentang tanaman biofarmaka dan manfaat kunir asem. Penelitian dilakukan pada Bulan Juni-Juli 2019.

Observasi partisipatif dengan melakukan kunjungan pasar tradisional dan tempat mangkal jamu kunir asem di Kota Yogyakarta, Bantul, dan Sleman, disertai dengan dokumentasi. Jumlah informan yang dikunjungi ada dua belas (12) responden. Peneliti kesulitan menambah jumlah responden akibat kurang terbukanya para pedagang Jamu mengenai resep turun temurun dan juga mereka khawatir akan dicuri atau disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Hasil yang ditulis disini hanya deskriptif berupa hasil wawancara mendalam. Tahap berikutnya dilakukan verifikasi dan disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan Penyusun Ramuan Kunir Asem

Terdapat 10 tanaman obat yang digunakan dalam membuat ramuan kunir asem (**Tabel 1**). Kunyit adalah anggota keluarga *Zingiberaceae*, sedangkan Asam Jawa berasal dari *Fabaceae* (polong-polongan). Keduanya mendominasi bahan-bahan yang dipakai untuk membuat jamu kunir asem. Kunyit memiliki nama daerah yang cukup banyak, misal kunir dan koneng (Hendrian & Hadiah 1999). Kunyit tumbuh banyak



Tabel 1. Tumbuhan Obat pada Kunir Asem

No	Nama Lokal	Nama Spesies	Nama Padanan	Suku	Bagian yang digunakan
1	Kunir	<i>Curcuma domestica</i> Val.	<i>Curcuma longa</i> Koen.	Zingiberaceae	Rimpang
2	Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	-	Caesalpiniaceae (Fabaceaeideae)	Daging buah, daun
3	Pohon kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	-	Areaceae	Buah
4	Serai	<i>Cymbopogon nardus</i> [L.] Rendle.	<i>Cymbopogon 10ntibiot</i> (DC.) Stapf	Poaceae	Seluruh bagian tanaman
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Rasc.	<i>Amomum zingiber</i> L.; <i>Curcuma longifolia</i> Wall.; <i>Zingiber cholmondeley</i> (F.M. Bailey) K.Schum.; <i>Zingiber missionis</i> Wall.; <i>Zingiber sichuanense</i> Z.Y. Zhu. S.L.Zhang & S.X. Chen	Zingiberaceae	Rimpang
6	Kapulaga	<i>Amomum candamomum</i>	<i>Amomum compactum</i> Soland ex. Maton	Zingiberaceae	Buah
7	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> (L.) Merril & Perry.	-	Myrtaceae	Buah
8	Biji kedawung	<i>Parkia roxburghii</i> G.Don	-	Fabaceae (Mimosideae)	Biji
9	Jeruk nips	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm) Swingle.	<i>Citrus x acida</i> Pers.; <i>Citrus x aurantifolia subs. murgetana</i> Garcia Lidon, D. Rivera, S. Rios & Obon; <i>Citrus aurantium subsp. aurantifolia</i> (Christm). Guilaumin.	Rutaceae	Buah
10	Kayu manis	<i>Cinnamomum ceylanicum</i>	<i>Cinnamomum burmanni</i>	Lauraceae	Kulit batang

tersebar di Asia Asia Selatan dan Asia Timur (Hendrian & Hadih, 1999). Kunyit ditemukan di daerah tropis dan sub tropis dengan ketinggian 1000 dpl. Curah hujan antara 2000-4000 mm/tahun (Hendrian & Hadih 1999).

Kunyit mengandung senyawa kurkuminoid dan turunannya metoksikurkumin dan bisdesmetoksikurkumin, sehingga berwarna kuning (Thomas 2006). Asam Jawa memberikan efek Asam Jawa atau Jeruk Nipis. Tidak semua pedagang menambahkan jeruk nipis pada kunir asem. Ibu WJT (Tabel 2) pedagang dari Kampung Gampingan Yogyakarta sengaja menambahkan jeruk nipis pada kunir asem agar lebih terasa rasa asamnya dan memberikan efek segar. Antioksidan (Dewi & Astuti 2015); mengurangi asam lemak jenuh daging (Santoso 2019); Mencegah maag, perut kembung, lever (Rukmana 2005).

Asam Jawa mengandung mengandung senyawa asam (Thomas 2006). Jeruk nipis mengandung vitamin C sebesar 27 miligram (Thomas 2006). Batuk, demam, sakit perut, sariawan (Raina 2011). Bahan tambahan pada kunir asem lebih kurang ada 15 tanaman obat. Penambahan rempah-rempah pada kunir asem oleh

penjual jamu di DIY rata-rata hampir sama, meskipun beberapa ada yang berbeda (Tabel 2). Penjual di di Pasar Pingit Yogyakarta tidak menambahkan rempah-rempah tambahan, hanya kunyit dan asam.

Hampir seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan seperti batang, tapas, lidi, mancong, sabut, dan tempurung, sampai, air kelapa, buah (Saraswati 2014; Suharto & Ambarwati 2020). Salah manfaat buah kelapa adalah untuk dibuat nira gula merah. Gula merah adalah tambahan pada kunir asem yang diperoleh dari nira kelapa (Hasan *et al.* 2020). Nira merupakan cairan yang dikeluarkan atau dihasilkan dari pohon aren, tebu, bit, maple, siwalan, bunga dahlia dan memiliki rasa manis (Hasanah *et al.* 2017). Menurut Hasan *et al.* (2020), gula merah yang dijual di pasar secara visual dibedakan dalam mutu tinggi yaitu tekstur gula merah yang padat dan tidak berair, sedangkan mutu rendah memiliki tektur yang sudah lembek. Ibu WJT yang berdagang Jamu di depan Museum Nasional Yogyakarta menyatakan bahwa minum jamu secara rutin dapat melancarkan haid pada wanita (Tabel 2). Tanaman ini dapat menghasilkan gula, campuran obat hipertensi (Yuzammi *et al.* 2014)



Tabel 2. Asas Manfaat berdasarkan Pengetahuan Lokal Penjual Jamu

No	Kode	Asli	Model pemasaran	Wilayah Pemasaran	Harga	Manfaat	Bahan tambahan
1	HRN	Wonogiri	Keliling menggunakan motor	Daerah Soragan Bantul	3.000/gelas	Melancarkan buang air besar, mengurangi asam lambung, dan mengatasi maag	Serai, garam, gula merah
2	SRT	Sukoharjo	Keliling menggunakan sepeda onthel	Tegalrejo Yogyakarta	3.000/gelas	Badan menjadi segar	Gula merah
3	ANM	Yogyakarta	Membuka lapak di pasar	Pasar Serangan Yogyakarta	2.000/gelas	Sebagai 11antibiotic, badan segar	Gula merah, cengkeh, kayu manis
4	SMY	Yogyakarta	Membuka lapak di pasar	Pasar Pingit Yogyakarta	4.000/gelas	Memperlancar pencernaan	Gula merah
5	WJT	Yogyakarta	Membuka lapak di depan Museum Nasional Yogyakarta	Gampingan Yogyakarta	3000/gelas	Memperlancar haid, menghilangkan jerawat	Kapulaga, kayu manis, gula merah, jeruk nipis, cengkeh
6	TKN	Bantul	Membuka lapak di pasar	Pasar Imogiri Bantul	4.000/gelas	Badan segar	Kedawung, kayu manis, kencur, jahe, jeruk nipis, garam
7	PW	Bantul	Membuka lapak di depan Masjid Soboman	Soboman Bantul	3000/ gelas kecil dan 5000/gelas besar	<i>Padaran lego</i> (perut lega)	Kapulaga, cengkeh, kayu manis, pala, gula merah, kayu manis, kedawung
8	TMG	Wonosari	Gerobak keliling, tidak meracik sendiri	Sardjito, UGM, dan Kaliurang	4.000/gelas	Bau badan, <i>padaran</i> menjadi lega	Gula merah
9	STY	Klaten	Motor keliling	Singojayan, Demakan, dan Soragan	2000/plastik	Untuk bau badan, memperlancar peredaran darah, menyehatkan tulang	Gula merah
10	MT	Jongke Sleman Yogyakarta	Keliling kampung	Desa Sendangadi	3.000/gelas	Badan segar	Gula merah, kayu manis, kedawung, cengkeh
11	APD	Bekelan	Keliling kampung	Desa Tirtonirmolo Bantul	4000/gelas	Memperlancar peredaran darah	Gula, serai, merah, jeruk nipis
12	ANN	Sleman	Keliling/Gendong	Tegalwaras Sleman	4000/gelas	Badan segar	Gula merah, serai

Tanaman Serai dapat ditambahkan dalam racikan jamu kunir asem. Racikan ini dapat dijumpai pada penjual Jamu dari Wonogiri. Tanaman Serai atau sereh awalnya tumbuh liar dekat aliran air (Anonim 2009). Penambahan serai menjadikan kunir asem berbau lebih harum karena mengandung minyak atsiri. Pengharum makanan atau minuman, antiradang, penghilang nyeri, dan melancarkan sirkulasi meridian dan darah (Anonim 2009). Serai memiliki aktivitas antijamur (Capoci *et al.* 2015). Serai memiliki antijamur

karena mengandung senyawa monoterpenes: citronellal, geranial, geraniol, citronellol, dan neral (De Toledo *et al.* 2016).

Jahe merupakan banyak tersebar di Asia Tenggara (Sams 2015). Jahe dikembangkan dengan rimpang yang berumur 7 bulan setelah tanam (Rusmin *et al.* 2018). Rempah jahe dipakai oleh penjual jamu racikan di Pasar Imogiri Bantul (**Tabel 2**). Rempah jahe meningkatkan kadar total fenolik. Jahe berkhasiat



sebagai karminatif, stimulan, dan pemberi aroma (Tjitrosoepomo 2016). Kapulaga merupakan bagian genus *Amomum*. Genus ini diperkirakan berjumlah 22 spesies (Singh 2017). Kapulaga dapat mengatasi perut kembung dan radang tenggorokan (Raina 2011). Minyak esensial pada cengkeh berguna sebagai anestetik dan antimikrobia.

Cengkeh mengandung senyawa eugenol minyak cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dengan kandungan dapat mencapai 70- 96% (Towaha, 2012). Cengkeh digunakan sebagai campuran minuman dalam dunia industri. Kedawung merupakan pohon dengan ketinggian mencapai 40 m (Anonim 2007). Kandungan kimia alkaloid, flavonoid, saponin, dan steroid. Kedawung dipercaya sebagai obat nyeri haid dan sakit perut. Pengobatan tradisional untuk infeksi, haid, dan gangguan perut (Anonim 2007).

Jeruk nipis anggota suku jeruk-jerukan. Jeruk nipis merupakan pengganti asam jawa. Jeruk nipis berfungsi untuk membantu proses pencernaan menjadi lancar (Anonim 2009). Kandungan vitamin C pada jeruk dapat bermanfaat mengatasi flu dan kedinginan (Chevallier 2016). Jeruk nipis dapat mengatasi terlambat datang bulan dan perut mulas (Thomas 2006).

Kayu manis merupakan tanaman asli India dan Srilanka (Chevallier 2016). Habitat tanaman ini berada di bioma hutan hujan tropis. Ketinggian dapat mencapai 500 m. Tanaman ini Orang Yogyakarta dan Bantul menyebut kayu manis dengan *manis janggan*. Kayu manis dikategorikan sebagai anggota dominion matahari (Junius 1986). Manis janggan atau kayu manis berfungsi sebagai antibakteri (Angelica 2013).

Penambahan kencur pada kuyit asam ditemukan di Pasar Imogiri Bantul. Kencur merupakan keluarga Zingiberaceae yang biasa dipakai untuk obat batuk dan kembung (Syamsuhidayat & Hutapea 1991). Kencur menyembuhkan batuk (Muhlisah 1999). Kencur ampuh mengatasi perut kembung (Syamsuhidayat & Hutapea 1991).

Pala merupakan tanaman asli Maluku (Chevallier 2016). Pohon ini bisa menghasilkan buah setelah 8 tahun dan dapat terus berbuah sampai umur 60 tahun. Bagian yang digunakan adalah biji pala. Biji pala berbentuk kecil (Raina 2011). Tanaman ini bermanfaat untuk mengatasi permasalahan pencernaan. Minyak atsiri pada pala memiliki anestesi dan efek merangsang pada perut dan usus, meningkatkan nafsu makan dan mengurangi mual, muntah, dan diare (Chevallier 2016).

Biji pala dapat menambah rasa dan efek penenang (Jane Beers 2001).

Asas Manfaat berdasarkan Pemahaman Penjual Jamu

Pedagang jamu kunir asem di Kota Yogyakarta berasal dari berbagai daerah seperti Wonogiri, Sukoharjo, dan lokal Yogyakarta. Dari lima pedagang yang ditemui 80% adalah perempuan. Hanya 20% pedagang Jamu kunir asem di Kota Yogyakarta adalah berkelamin laki-laki. Untuk bisa mengantarkan kunir asem kepada para pembeli, penjual kunir asem menggunakan model berkeliling dengan motor dan sepeda atau membuka lapak di Pasar Tradisional dan tempat-tempat strategis seperti area kampus UGM, Museum Nasional Yogyakarta, dan tempat strategis yang lain. Peneliti tidak menemukan penjual jamu dengan cara digendong seperti dahulu sebelum transportasi maju seperti sekarang.

Kunir asem yang dijual oleh penjual jamu di Pasar Pingit, Pasar Legi, dan Pasar Imogiri memiliki kelebihan yaitu penjual berusaha mempertahankan metode konvensional dalam proses penyajiannya. Penjual jamu meramu langsung dengan bahan-bahan yang sudah ditumbuk dan memeras sarinya dengan diberi ari matang (Utami 2013). Pekerjaan tersebut dilakukan seketika itu depan para pembeli.

Harga yang ditawarkan beraneka ragam dari 2000 sampai 5000 rupiah pergelas. Kunir asem yang berharga lebih mahal mendapatkan tambahan segelas beras kencur manis untuk penawar rasa tawar setelah minum Jamu Kunir asem. Wadah yang digunakan untuk menghidangkan kunir asem kepada pembeli rata-rata dalam bentuk gelas kaca. Walaupun demikian, terdapat pengecualian yang ditemukan di Pasar Pingit, dimana pedagang memanfaatkan potongan batok kelapa sebagai tempat penyajian jamu kunir asem. Hal ini akan mengundang ketertarikan pembeli sekaligus memberikan kesan *back to nature* (Salim *et al.* 2017).

Pedagang yang berinisial WJT dari Gampingan memberikan petunjuk agar minum kunir asem setiap pagi dan sore. Kunyit mengandung senyawa utama berupa kurkumin (Elfahmi *et al.* 2014). Penggiat jamu Kunir asem di media sosial, memberikan catatan agar mengkonsumsi jamu sebaiknya seminggu tiga kali untuk mendapatkan khasiat jamu kunir asem. Manfaat kunir asem berdasarkan informasi dari pedagang jamu di Propinsi Yogyakarta secara garis besar dapat memperlancar pencernaan, mengatasi asam lambung, antibiotik, badan segar, dan menghilangkan jerawat.



Kunir asem dapat mengatasi haid yang tidak lancar karena mengandung senyawa kurkumin (Safitri 2018). Kurkumin dapat mengurangi aliran masuk ion kalsium pada sel-sel epitel uterus dan mengurangi produksi prostaglandin. Jamu kunir asem oleh masyarakat Sampang Madura digunakan untuk jamu seger-segeran. Selain itu dapat menghindarkan dari panas dalam atau sariawan (Mudjijono *et al.* 2014). Manfaat lain adalah memperlancar pencernaan sehingga buang air besar menjadi lancar. Menurut Thomas (2006), kunyit dapat menghilangkan jerawat pada wajah sehingga jadi bersih.

Kunyit mengatasi asam lambung dan magh. Teknik pembuatannya yaitu dengan mencincang kunyit, direbus dengan 1½ gelas air sampai mendidih sampai tinggal 1 gelas kemudian disaring (Thomas 2006).

Kunir asem sebagai antibiotik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh (Lim 2016), bahwa kurkumin memiliki aktivitas anti mikrobia dimana dapat membebaskan sitokin pro-inflamatori untuk melawan sel bakteri. Kurkumin umumnya berperan sebagai bakterisida (Hendrian & Hadiah 1999). Ekstrak etanol kayu manis dapat menghambat bakteri *E. coli* dan *S. aureus*, sedangkan ekstrak etanol kulit batang kayu manis hanya dapat menghambat *Staphylococcus aureus* (Angelica 2013).

Kunir asem membuat badan segar. Vitamin C pada asam sebanyak 2 miligram per 100 gram (Raina 2011). Vitamin C merupakan dapat menghasilkan zat kolagen (Marianti 2014). Kolagen berperan dalam perbaikan pada tulang rawan, gigi, tulang, dan kulit. oleh karena salah satu manfaat kunir asem adalah menghilangkan jerawat.

Walaupun kunir asem memberikan manfaat bagi kesehatan. Namun alangkah lebih baik tetap memperhatikan asas higienitas alat, bahan, dan proses pembuatan. Hasil penelitian menunjukkan sebesar 93,7% jamu kunir asem di Merbung tidak layak diminum (Sholichah 2012)

SIMPULAN

Tanaman obat utama dalam penyusunan kunir asem adalah kunyit dan asam Jawa, sedangkan sebagai tambahan berasal dari tanaman gula merah, serai, kapulaga, cengkeh, kedawung, jeruk nipis, dan kayu manis. Kunir asem dalam pandangan penjual jamu dapat memberikan banyak manfaat sebagai melancar haid, memperlancar pencernaan, mengurangi asam lambung, sebagai antibiotik, badan segar, dan menghilangkan jerawat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat untuk memanfaatkan bahan alam secara mandiri untuk membuat minuman

kesehatan serta untuk bahan pertimbangan standarisasi khasiat jamu kunir asem yang dilakukan oleh pihak berwenang misalnya B2P2TOOT Karanganyar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung oleh Laboratorium Sistematika Tumbuhan dan Laboratorium Genetika dan Pemuliaan, Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Indonesia. Kami ucapkan terimakasih kepada Direktorat Riset UGM yang telah mendanai riset kami melalui Program Rekognisi Tugas Akhir (RTA) tahun 2020, nomor: 2607/UN1/ DITLIT/DITLIT/PT/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yunin NAQ, Santoso U, Harmayani E. 2019. Kajian Kualitas dan Aktivitas Antioksidan Berbagai Formula Minuman Jamu Kunir asem. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*.23(1): 37–48.
- Angelica N. 2013. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun dan Kulit Batang Kayu Manis (*Cinnamomum Burmannii* (Nees & Th. Nees)) terhadap *Escherichia Coli* dan *Staphylococcus aureus*. *Calyptra*.2(2): 1.
- Anonim. 2007. *Buku Tumbuhan Obat Balai Taman Nasional Meru Betiri*. Jember (ID): Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Balai Taman Nasional Meru Betiri.
- Anonim. 2009. *Ayo Mengenal Tanaman Obat*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Army R. 2018. *Jamu, Ramuan Tradisional Kaya Manfaat*. Ed ke-1. Jakarta (ID): Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Capoci IRG, da CunhaMM, Bonfim-Mendonça PdeS, Ghiraldi-Lopes LD, BaezaLC, Kioshima ES, Svidzinski TIE. 2015. Antifungal Activity of *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle (citronella) Against *Microsporum Canis* from Animals and Home Environment. *Revista Do Instituto de Medicina Tropical de São Paulo*.57(6): 509–511.
- Chevallier A. 2016. *Encyclopedia of Herbal Medicine*. London (GB): Dorling Kindersley Ltd.
- De Toledo L, Ramos M, Spósito L, Castilho E, Pavan F, Lopes É, Zocolo G, Silva F, Soares T, dos Santos A, Bauab T, De Almeida M. 2016. Essential Oil of *Cymbopogon nardus* (L.) Rendle: A Strategy to Combat Fungal Infections Caused by *Candida* Species. *International Journal of Molecular Sciences*.17(8): 1252.
- Elfahmi, Woerdenbag H J, Kayser O. 2014. Jamu: Indonesian Traditional Herbal Medicine Towards



- Rational Phytopharmacological Use. *Journal of Herbal Medicine*.4(2): 51–73.
- Fibrianto K, Dwihindarti M. 2017. Profiling Atribut Jamu Kunir asem dan Jamu Sinom dengan Metode Rata (rate-All-That-Apply) Pada Beberapa Kota di Jawa Timur (Profiling Attribute of Jamu Kunir Asem and Sinom by Rata (rate-All-That-Apply) at Several Cities in East Java). *Jurnal Teknologi Pangan*.10(1): 1.
- Hasan H, Ismail I, Hasnida H. 2020. Pembuatan gula merah. *Maspul journal of community empowerment*, 1(1): 80–87.
- Hasanah SZ, Garnida Y, Hervelly. 2017. *Pengaruh Perbandingan Gula Merah Cair dan Nira*. Jurusan Teknologi Pangan Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung.
- Hayakawa H, Minaniya Y, Ito K, Yamamoto Y, Fukuda T. 2011. Difference of Curcumin Content in *Curcuma longa* L. (*Zingiberaceae*) Caused by Hybridization with Other *Curcuma* Species. *American Journal of Plant Sciences*.2: 111–119.
- Hendrian H, Hadiah JT, et al. 1999. *Koleksi Tumbuhan Obat Kebun Raya Bogor*. Bogor (ID): UPT Balai Pengembangan Kebun Raya LIPI.
- Jalil M. 2019. Keanekaragaman dan Asas Manfaat Keluarga Zingiberaceae di Dusun Jambean Kabupaten Grobogan. *Life Science*.8(1): 64–74.
- Jane Beers S. 2001. *Jamu (The Ancient Indonesian Art of Herbal Healing)*. 1st ed. Singapore (SG): Tuttle Publishing.
- Junius MM. 1986. *Practical Handbook Plant Alchemy* (L. Muller, Trans.). USA (US): Inner Traditions International.
- Lim TK. 2016. *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-26065-5>
- Marianti. 2014. Vitamin C. Retrieved July 22, 2019, from Alodokter website: <https://www.alodokter.com/vitamin-c>
- Mudjijono M, Herawati I, Munawaroh S, Sukari S. 2014. *Kearifan Lokal Orang Madura (Jamu untuk Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak)*. Ed ke-1. Yogyakarta (ID): Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Muhlisah F. 1999. *Temu-Temuan dan Empon-emponan Budidaya dan Manfaatnya*. Presented at the Yogyakarta. Yogyakarta (ID): Penerbit Kanisius.
- Mulyani S, Harsojuwono BA, Puspawati GAKD. 2014. Potensi Minuman Kunir asem (*Curcuma domestica* Val. - *Tamarindus indica* L.) sebagai Minuman Kaya Antioksidan. *AgriTECH*.34(1): 65–71.
- Muslimin L, Wicaksana B, Setiyawan B, Subekti NA, Sukesy H, Surachman H, Santorio A, Karim I, Hartini S, Yulianti A, Setepu IC, Khaidir K. 2009. *Kajian Potensi Pengembangan Pasar*. Jakarta (ID): Pusat Penelitian dan Pengembangan Perdagangan dalam Negeri Badan Penelitian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan.
- Raina MH. 2011. *Ensiklopedi Tanaman Obat untuk Kesehatan*. Ed ke-1. Yogyakarta (ID): Penerbit Absolut.
- Ravindran P N, Babu N, Sivaraman K, et al. 2007. *Turmeric (The Genus Curcuma)*. USA (US): CRC Press.
- Rukmana R. 2005. *Kunyit*. Ed ke-9. Yogyakarta (ID): Penerbit Kanisius.
- Safitri A M. 2018. 5 Manfaat Jamu Kunir asem (Tidak Hanya untuk Nyeri Haid, Lho!). Retrieved July 3, 2019, from Hello Sehat website: <https://hellosehat.com/hidup-sehat/nutrisi/berbagai-manfaat-kunyit-asam/>
- Salim Z, Munadi E, Nugroho RA, Ningsih EA, Paryadi D, Utama R, Saputri AS, Andrian N, Faradila F. 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Ed ke-1. Jakarta (ID): Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Sams T. 2015. *Healing Herbs: A Beginner's Guide to Identifying, Foraging, and Using Medicinal Plants / More than 100 Remedies from 20 of the Most Healing Plants*. USA (US): Fair Winds Press.
- Santoso HB. 1998. *Toga 2 Tanaman Obat Keluarga*. Ed ke-8. Yogyakarta (ID): Penerbit Kanisius.
- Santoso U. 2019. Perbandingan Suplementasi Tepung Kunyit dan Campuran Tepung Kunyit plus Ekstrak Daun Katuk Fermentasi terhadap Performa, Mutu Karkas dan Komposisi Gizi Daging pada Broiler. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*.14(1): 7–13.
- Saraswati. 2014. *Pengaruh Konsentrasi Air Kelapa Muda terhadap Pertumbuhan Saccharomyces cereviceae*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Sholichah V. 2012. Kualitas Mikrobiologi Jamu Gendong Jenis Kunir Asem yang Diproduksi di Kelurahan Merbung, Kecamatan Klaten Selatan, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*.1(2): 1.
- Singh AK. 2017. *Wild Relatives of Cultivated Plants in India*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-5116-6>
- Suharto, Ambarwati DRS. 2020. Pemanfaatan Kelapa (batang, Tapas, Lidi, Mancung, Sabut, dan Tempurung) Sebagai Bahan Baku Kerajinan. *Humaniora*, 1–15.
- Syamsuhidayat SS, Hutapea JR. 1991. *Inventaris Tanaman Obat Indonesia (I)*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.



- Thomas ANS. 2006. *Tanaman Obat Tradisional 1*. Ed ke-18. Yogyakarta (ID): Penerbit Kanisius.
- Tjitrosoepomo G. 2016. *Taksonomi Tumbuhan Obat-Obatan*. Ed ke-4. Yogyakarta (ID): Gadjah Mada University Press.
- Towaha J. 2012. Manfaat Eugenol Cengkeh dalam Berbagai Industri di Indonesia. *Perspektif*, 11(2): 79–90.
- Utami H. 2013. *Uniknya Jamu Tradisional di Yogyakarta*. Retrieved July 22, 2019, from KOMPASIANA website: <https://www.kompasiana.com/hertie/552b15556ea834d334552cfd/uniknya-jamu-tradisional-di-yogyakarta>
- Yuzammi Y, Hadiah JT, Maulidah R, Kuswantoro F, Atmajaya MB, Keleyan ST, Trisno T, Ramlani R. 2014. *Koleksi Tumbuhan Belian Kebun Raya Balikpapan*. Kalimantan Timur (ID): Kebun Raya Balikpapan.

